BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

"Kesimpulan dalam penelitian merupakan hal penting kedudukannya dalam sebuah penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas" (Arikunto & Supardi, 2015, hal. 102). Dengan demikian, kesimpulan merupakan yang perlu dilakukan dalam sebuah penelitian yang sedang dijalanai, khususnya pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pada saat melakukan analisis dan refleksi, menghasilkan berupa data yang kemudian disimpulkan sehingga mendapat tindakan selanjutnya, yakni untuk memperbaiki masalah yang terdapat pada pembelajaran, sehingga kuatlitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kesimpulan pada penelitian ini, yakni upaya untuk meningkatkan keterampilan variasi gerak dasar bola basket melalui pendekatan model *teams games tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN Wargaluyu. Ada pun kesimpulan yang terdapat pada penelitian tindakan ini ialah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pada yang dilakukan pada tiap siklusnya dirancang berkaitan dengan keurangan dan akan dilakukan perbaikan pada setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tiap siklus. Terdapat beberapa aspek dalam tahap perencanaan yang masih memerlukan perbaikan agar hasil yang didapat pada tahap perencanaan mencapai target tang tekah ditentukan. Aspek-aspek tersebut yakni berupa (1) Perumusan tujuan pembejaran, (2) Mengembangkan dan mengorganisasi materi, media sumber belajar dan metode pembelanjaran. (3) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, (4) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian dan (5) Tampilan dokumen rencana pembelajaran. Dari kelima aspek yang terdapat pada tahap perencanaan, diketahui sebelum melakukan tindakan pada setiap sklus, masih belum memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, dilakukan perbaikan pada tiap siklus agar permasalahan dan kekurangan dapat diminalisir serta mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan mencapai target yang ditetntukan yakni sebessar 100%.

Kegiatan yang terdapat pada tahap perencanaan yakni, menentukan metode dan model yang diterapkan pada pembelajaran permainan bola basket, yakni menerapkam model pembelajaran *teams game tournament*. Kemudian mentukan dan menyiapkan intrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data dan informasi terhadap pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga akan menghasilkan data keseluruhan yang kemudian akan dianalisi.

Setelah melakukan tindakan dipada setiap siklus, diperoleh asil yang dicapai pada siklus satu, yakni mencapai 76,3% yang mengalami peningkatan hasil data awal. Namun karena hasil yang diperoleh pada siklus satu belum menvapai target, maka dilakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus dua. Perolehan hasil perencanaan pada siklus dua mencapai 96,5%, yang artinya telah terjadi peningkatan dari hasil yang didapat pada siklus sebelumnya. Namun target yang ditetntukan masih belum tercapai, sehingga kembali dilakukan perbaikan dan kemudian tindakan dilaksanakan disiklus berikutnya. Pada siklus tiga, hasil perencanaan yang diperoleh mencapai 100%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh telah mencapai target, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan, peneliti bertugas sebagai observer dengan dibantu mitra peneliti terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penilain yang dilakukan berupa instrumen yang ditentukan, yakni lebar observasi perencanaan dan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penialaian untuk perencanaan dan kinerja guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru. Sedangkan untuk penilaian pada aktivitas siswa dan hasil belajar dinilai oleh guru pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada tiap siklus mengalami peningkatkan yang akhirnya pencapaian siklus tiga mencapai 100%. Dengan demikian, pada tahap pelaksanaan mengalami keberhasilan pencapaian target, yakni target yang ditentukan ialah sebesar 100%. Pada siklus satu, hasil yang diperoleh belum mencapai target, yakni sebesar 77,8%. Pada siklus dua, dilakukan analisis terhadap kekurangan yang terdapat pada pembelajaran, kemudian dialkkan

perbaikan dan dilaksanakan kembali pembelajaran pada siklus dua dengan memperoeh peningkatan mencapai 95%. Namun hasil yang diperoleh pada siklus dua masih belum mencapai target, sehingga dilakukan kembali perbaikan dan dilanjutak melakukan tindakan disiklus tiga. Pada siklus tiga, hasil yang diperoleh mencapai 100% yang artinya hasil yang telah didapat sudah mencapai target yang ditentukan. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melakukan perbaikan dan tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa megalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pencapaian hasil aktivitas siswa telah mencapai target yang ditentukan yakni, diperoleh pada hasil yang terdapat dalam siklus tiga dengan mencapai hasil sebesar 86,7%. Dengan demikian peneliti tidak melakukan perbaikan kembali sehingga tidak melanjtukan ke siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh pada siklus satu mencapai 76,7% yang artinya masih belum mencapai target, sehingga dilakukan pebaikan dan dilanjutkan kesiklus berikutnya. Pada siklus dua, terjasi peningkatan yakni mencapai hasil sebesar 82,2%. Namun pada perolehan hasil di siklus dua masih belum juga mencapai target, sehingga dilakukan kembali perbaikan dan kemudian tindakan dilaksanakan pada siklus tiga. Pada siklus tiga, perolehan hasil aktivitas siswa mencapai 86,7% yang berati telah mencapai target.

Peneliti menentukan target pencapaian sebesar 85%. Hal ini sudah tergolong baik, karena untuk penialaian aktivitas siswa dengan 3 aspek yang terdapat di dalamnya, yakni sikap kerjasama, sportivitas dan kejujuran. Dari ketiga aspek tersebut, untuk menargetkan hasil yang lebih tinggi lagi akan sulit untuk dicapai, karen melihat psikologi siswa yang masih belum ia kuasai khususnya dalam mengendalikan emosinya, baik dalam hal bekerjasama, bermain sportif dan dalam hal kejujuran pada saat pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil yang diperoleh terhadap hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan pada setiap siklus, yakni pada pembelajaran permainan bola basket dengan menerapkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) terhadap siswa kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Ganeas. Pada data awal, didapat hasil presntase 8,8% saja untuk siswa yang telah lulus dalam

pembelajaran. Dengan demi, peneliti memutuskan perbaikan dengan penggunaan model TGT pada pembelajaran permainan bola basket dan menargetkan keberhasilan hasil belajar siswa hingga mencapai 89%.

Dilakukan tindakan perbaikan yang kemudian dilaksanakan pada siklus satu. Terjadi peningkatan dari hasil belajar sebelumnya setelah dilakukan pembelajaran pada siklus satu, yakni mencapai 23,5%. Karen belum mencapai target, maka dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus dua. Hasil belajar pada siklus dua mencapai 85,3% yang artinya telah terjadi peningkatan, namun masih belum mencapai target. Sehingga dilakukan kembali perbaikan dan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus tiga, hasil belajar mencapai 94,1%. Dengan demikian, target yang dutentukan telah tercapai melihat perolehan hasil belajar yang terdapat pada siklus tiga. Sehingga peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil paparan hasil belajar mengenai pembelajar permainan bola basket yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Wargaluyu, bahwa penerapan model pembelajaran *teams games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Penerapan model pembelajaran *teams game tournament* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajara permainan bola basket dalam melakukan variasi gerak dasar bola basket, seperti *chest pass, bounce pass,* dan menangkap. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dalam meningkatkan gerak dasar permainan bola basket melalui pendekatan model TGT pada siswa kelas V SDN Wargaluyu Kecamatan Gaenas Kabupaten Sumedang. Ada pun saran yang akan disampaikan sebagai implikasi dari hasil penelitian, ialah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

a. Dengan penggunaan model *teams games tournament* (TGT) dapat membuat siswa lebih aktif pada saat pembelajaran, karena pembelajaran berfokus kepada siswa.

b. Siswa dapat menumbuhkan sikap sportiv dan kerjasama, karena dalam model TGT terdapat kegiatan melakukan sebuah pertandingan dan menuntut agar siswa agar belajar dalam kelompok.

c. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih mudah jika pemebalajarn dilakukan denga model TGT, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

a. Membantu guru dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran

b. Memperluas pengetahuan guru terhadap model pembelajaran yang terdapapat pada model kooperatif.

c. Membantu guru dalam membuat pembelakaran menjadi lebih berkualitas serta mencapai tujuan pemblajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Menambah wawasan guru terhadap cara mengkondisikan siswa ketika dalam proses pembelajaran berlagsung.

3. Bagi Sekolah

a. Dapat meningkatkan ketercapaian program yang terdapat pada sekolah.

b. Menghasilkan guru yang berkualitas sehingga akan mendapat hasil belajar yang maksimal terhadap ketuntasan siswa.

c. Memiliki siswa yang memperoleh hasil belajar yang tinggi dapat membantu meningkatkan akreditasi tehadap sekolah.

4. Bagi Lembaga

1. Dapat meningkatkan mutu lulusan PGSD pendidikan jasmani dan dapat membantu tercapainya tujuan program UPI Kampus Sumedang.

2. Memberikan citra positif kepada masyarakat tentang pendidikan jasmani, serta dapat mengembangkan profesionalisme lulusan UPI kampus Sumedang.

5. Bagi Peneliti

a. Memahami mengenai penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya pengembangan profesionalisme atau kemampuan sebagai calon pengajar.

b. Menambah wawasan mengenai sebuah penelitian, hal yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian, cara penulisan yang benar sesuai dengan pedoman penulisan.

Mengajarkan arti sabar dan tawakal ketika sedang melakukan sebuah kegiatan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN